

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada era modern saat ini investasi menjadi hal yang sangat menarik dan menjanjikan bagi banyak orang. Investasi adalah penanaman aset atau modal guna mendapat keuntungan. Investasi dilakukan dengan cara menunda konsumsi di masa sekarang dengan harapan mendapat manfaat di masa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan oleh perorangan maupun suatu entitas bisnis. Tujuan investor melakukan penanaman modal atau investasi saham pastinya untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi yang berupa dividen maupun selisih harga jual dengan harga beli atau yang biasa disebut *capital gain*. Investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau cenderung naik dari waktu ke waktu karena dengan stabilitas dividen tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mengurangi unsur ketidakpastian dalam investasi (Manurung & Herijawati, 2016).

Mauris & Rizal (2021) mengatakan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan yang berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk digunakan kembali untuk membiayai ekspansi perusahaan dan investasi di masa depan. Kebijakan

dividen harus menyalurkan kepentingan pendanaan perusahaan berupa laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham atas dasar pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) baik dalam bentuk dividen tunai (*cash dividend*) maupun dalam bentuk dividen saham (*stock dividend*).

Menurut Pribadi & Sampurno (2012) besarnya alokasi laba yang digunakan untuk dividen akan menjadi perhatian bagi para investor karena tidak dapat dipungkiri investor akan lebih menyukai nominal dividen yang besar, sedangkan hal tersebut tidak dikehendaki oleh manajemen yang lebih memilih untuk menahan laba perusahaan. Maka dari itu, manajemen perusahaan haruslah cerdas dalam melihat investasi yang memiliki prospek yang baik.

Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional pada tahun depan. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi. Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada triwulan III tahun 2017. Hasil kinerja ini menjadikan sektor tersebut kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lainnya. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan empat persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21 persen pada triwulan III/2017 atau naik 3,85 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Selanjutnya, dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri

makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri triwulan III/2017 mencapai Rp 27,92 triliun atau meningkat sebesar 16,3 persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, untuk penanaman modal asing (PMA) sebesar USD 1,46 miliar. (kemenperin.go.id).

Fahmi (2014) mengatakan profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas ini mengukur pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat dinilai dengan banyak cara tergantung dengan laba atau aset yang akan dibandingkan. Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Jika dilihat dari fungsinya, profitabilitas biasa digunakan oleh para pemegang saham sebagai tolak ukur penilaian terhadap perusahaan. Penjelasan tersebut mengidentifikasi bahwa profitabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila tingkat profitabilitas tinggi, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi pula sehingga perusahaan dapat meningkatkan besarnya pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

Pada penelitian terdahulu Ratnasari & Purnawati (2019) dan Pattiruhu & Paais (2020) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar jumlah dividen yang diterima oleh para pemegang saham Pada penelitian terdahulu Mauris & Rizal (2021)

menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Idawati & Sudiartha, 2014). Likuiditas adalah salah satu aspek penting dalam bisnis yang diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Selain itu likuiditas digunakan untuk mengetahui kekayaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memberikan penjelasan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal itu pula yang akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya untuk membagikan keuntungan berupa dividen. Namun likuiditas yang tinggi juga akan membuat dividen yang dibagikan semakin rendah, karena jika dividen yang dibagikan semakin besar dikhawatirkan akan mengganggu tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Nurhayati (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*, hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin rendah jumlah dividen yang dibagikan karena sebagian besar dananya tertanam untuk meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya,

sehingga akan mengurangi kemampuannya untuk membayar dividen pun sangat terbatas. Sehingga semakin besar *current ratio* akan menyebabkan semakin menurunnya *dividend payout ratio* secara signifikan. Berbeda dengan penelitian Ratnasari & Purnawati (2019) dan Pattiruhu & Paais (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjangnya. *Leverage* dapat diartikan sebagai hutang dalam pembiayaan untuk pembelian inventaris, aset, maupun perataan perusahaan. *Leverage* dipakai untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh hutang (Putra & Dana, 2016). Semakin besar penggunaan utang pada struktur modal maka dapat menunjukkan tingginya jumlah kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan yang akan menyebabkan semakin kecilnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham, karena keuntungan yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. *Leverage* mampu membandingkan seluruh beban hutang perusahaan terhadap aset atau ekuitasnya. Dengan kata lain, leverage memberitahukan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh investor dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditor. *Leverage* yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang tinggi, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang rendah. Jika laba yang didapatkan perusahaan rendah, maka dividen yang dibagikan juga akan rendah. Namun, *leverage* yang tinggi juga bisa dimanfaatkan dengan maksimal yang dapat meningkatkan penjualan, penjualan yang kenaikannya lebih tinggi dibandingkan kenaikan bunga akan membuat laba yang dihasilkan tinggi juga,

maka dividen yang akan dibayarkan juga semakin besar.

Penelitian terdahulu oleh Hasana et al (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian terdahulu Mauris & Rizal (2021) menyatakan *leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut Mangundap et al (2018) menyatakan *leverage* mempunyai hubungan berlawanan arah atau negatif terhadap kebijakan dividen, dimana semakin besar *leverage* maka pembagian dividen semakin berkurang. Sama halnya dengan penelitian Anwar et al (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut Swastha & Handoko (2011), pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Tetapi jika perusahaan lebih mengutamakan fokus terhadap pertumbuhan penjualannya, maka kebutuhan dana perusahaan akan lebih besar yang mengakibatkan perusahaan jumlah dividen yang akan dibayarkan menjadi kecil.

Dari hasil penelitian Prastika & Pinem (2016) bahwa variabel Sales Growth berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Artinya, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai perusahaan tersebut, sehingga dividen yang dibayarkan rendah. Sama halnya dengan penelitian dari Arifah & Suzan (2018) yang

menyatakan *sales growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen. Selain itu penulis memilih industri food and beverage karena industri ini akan terus mengalami pertumbuhan. Meskipun jumlah penduduk Indonesia akan terus mengalami kenaikan dan dilihat saat ini kondisi perekonomian Indonesia yang sedang kurang baik, industri food and beverage bisa dibidang mampu bertahan karena permintaan dari konsumen akan makanan dan minuman tidak akan pernah berhenti (kemenperin.go.id).

Penelitian ini dilakukan pada periode 2016-2020. Pemilihan periode 2016-2020 diharapkan dapat menjelaskan tentang kondisi perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Industri Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan dividen.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penelitian antara lain:

1. Bagi peneliti:  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai referensi dan wacana dalam melakukan penelitian dengan kasus yang sama.
2. Bagi perpustakaan:

Diharapkan dapat menjadi referensi dan literasi, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan kajian pembelajaran dan penelitian.

3. Bagi perusahaan :

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen, pengambilan keputusan keuangan guna meningkatkan kondisi keuangan perusahaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen yang melandasi adanya penelitian ini, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik.

**BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini akan mengemukakan kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian ini.